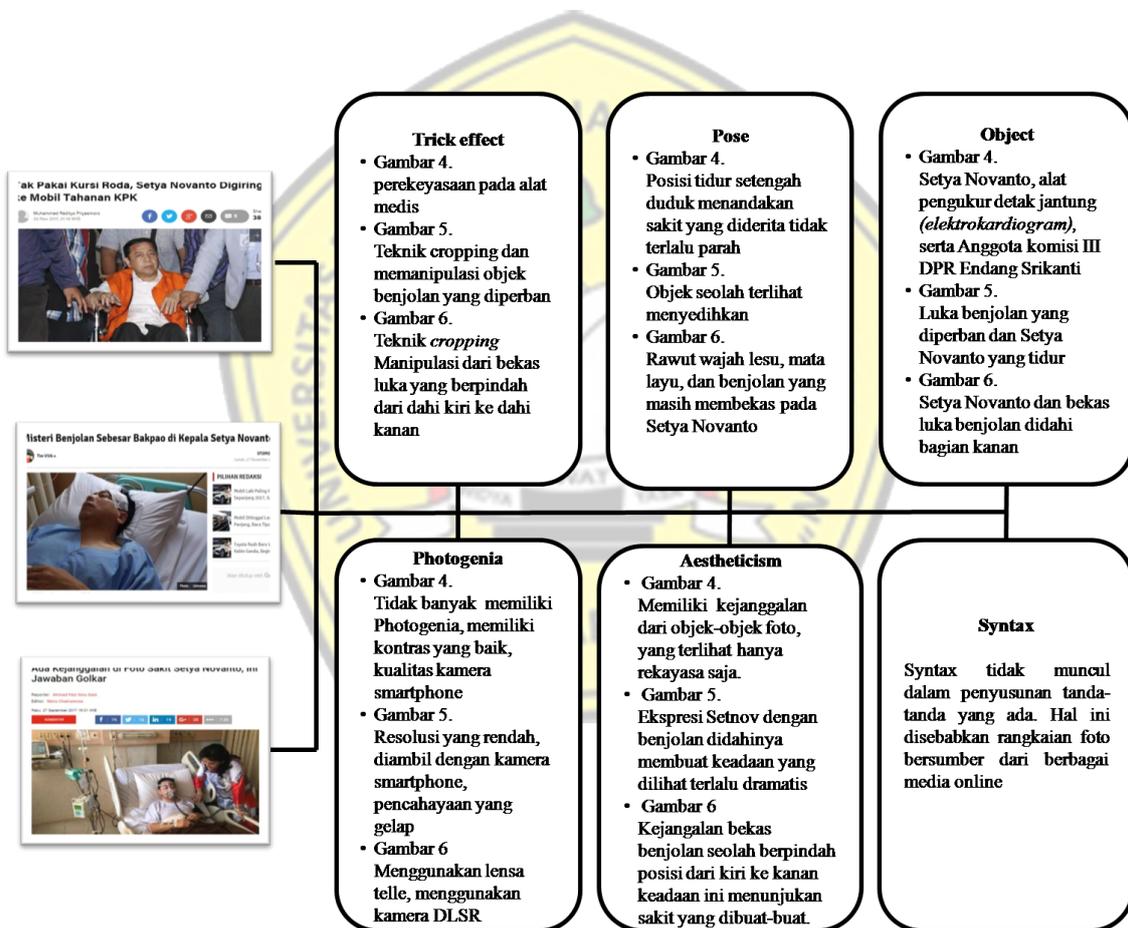


BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan yaitu makna konotasi yang dapat dibangkitkan dalam sebuah foto. Roland barthehes menjelaskan dengan melalui enam prosedur, yaitu *trick effect*, *pose*, *objects*, *photogenia*, *aestheticism*, dan *syntax*. Dalam ketiga foto yang menjadi objek penelitian diperiksa dengan menggunakan caption/judul dan lead untuk membantu menemukan makna konotasi dari masing-masing foto, maupun rangkaian foto secara keseluruhan.



Dapat ditarik kesimpulan yaitu makna konotasi yang dapat dibangkitkan dalam sebuah foto. Roland barthees menjelaskan dengan melalui enam prosedur, yaitu *trick effect, pose, objects, photogenia, aestheticism, dan syntax*. Dalam ketiga foto yang menjadi objek penelitian diperiksa dengan menggunakan caption/judul dan lead untuk membantu menemukan makna konotasi dari masing-masing foto, maupun rangkaian foto secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah hasil yang diperoleh peneliti:

1. Trick effect.

Upaya untuk memanipulasi pada objek di foto tersebut sangatlah banyak dan merupakan salah satu fokus perhatian utama pada foto Setya Novanto tersebut, meski kedua foto tersebut dihasilkan melalui kamera ponsel, dan hanya satu foto yang dihasilkan oleh fotografer yaitu pada gambar 6 yang di foto oleh Herman Zakharia. Pada foto yang dihasilkan Herman Zakharia sepertinya sudah tahu betul bahwa foto yang dihasilkan harus menampilkan realitas yang sebenarnya. Namun pada gambar 4 dan 5 memiliki banyak teknik manipulasi pada objek foto tersebut, serta pada gambar 6 hanya memiliki satu kejanggalan yang sepertinya dimanipulasikan oleh objek, yaitu benjolan yang berada di dahi sebelah kanan Setya Novanto. Pada prosedur manipulasi tersebut bertujuan untuk mencapai kepentingan estetis tertentu guna menunjang perhatian pembaca agar difokuskan pada objek tertentu. Dapat disimpulkan bahwa prosedur *trick effect* tersebut dilakukan agar dapat membangkitkan makna konotasi, yaitu guna membuat pembaca dapat segera sepakat dengan pesan yang ingin disampaikan dari foto-foto tersebut (pembaca bisa lebih terfokus)

2. Pose

Pada ketiga foto yang menampilkan Setya Novanto, terlihat pada ketiga gambar memperlihatkan perhatian khusus pose, melalui pose-pose tersebut, pembaca dibawa melalui pesan tertentu yang ingin disampaikan fotografer. Misalnya Sikap Setya Novanto yang memejamkan matanya dengan benjolan ditutupi dengan perban, gestur

yang menyimbolkan anggota DPR dari Fraksi Golkar, Endang Srikarti Handayani sedang tersenyum menatap ke arah Setya Novanto, ekspresi lesu Setya Novanto dengan mata layu di kursi roda saat menuju masuk kantor KPK. Setiap sikap, gestur, dan ekspresi tertentu memberikan makna konotasi tertentu. Disini pose dapat menunjukkan situasi dan kondisi tertentu, menunjukkan keadaan tertentu, yang bisa merepresentasikan makna konotasi tertentu dari setiap pose yang diperlihatkan.

3. Object.

Pada prosedur penilaian Roland Barthes terhadap objek foto tersangka kasus korupsi e-KTP Setya Novanto tidak kalah penting untuk membangkitkan makna konotasi tertentu. Dalam Hal ini, Objek berfungsi untuk menunjukkan icon tertentu, atau identitas yang disimbolkan dari foto tersebut. Identitas yang dimaksud pada ketiga foto tersebut misalnya terdapat objek Setya Novanto pada ketiga foto tersebut, alat bantu pernafasan yang menempel pada hidung Setnov, alat pengukur detak jantung (elektrokardiogram) yang terlihat pada layar berbentuk lurus, anggota Komisi III Endang Srikanti yang sedang menjenguk Setnov di RS Premier Jatinegara, Benjolan yang berada di dahi kanan Setnov, dan bekas luka benjolan yang berada di dahi kiri Setnov. Seluruh objek tersebut mampu diidentifikasi masyarakat luas sebagai pembaca simbol identitas Foto tersangka Kasus korupsi e-KTP Setya Novanto. Sehingga, objek menjadi penting agar tema yang ingin diangkat benar-benar bisa disimbolisasikan dengan baik.

4. Photogenia.

Prosedur photogenia tidak terlalu penting untuk menimbulkan makna konotasi tertentu. Dalam foto tersangka kasus korupsi e-ktp Setya Novanto hanya satu foto yang banyak memiliki teknik fotografi yang spesifik, yaitu foto pada gambar 6. Karena foto pada gambar 6 diambil oleh jurnalis fotografer yang bernama Herman Zakharia, menggunakan teknik Penggunaan kecepatan rana yang tinggi (hight shutter) untuk menangkap objek yang bergerak. Serta menggunakan teknik burning yang berfungsi untuk menambah cahaya pada foto tersebut. Hal ini nampak dari gambar 6 bahwa foto tersebut menghasilkan foto yang detail dan tidak ngeblur serta pencahayaan pada foto tersebut cukuplah terang. Pada foto digambar 4 dan gambar 5 tidak menggunakan teknik fotografi secara spesifik. Dikarenakan foto tersebut hanya sekedar menyampaikan

pesan terhadap khalayak agar khalayak mengetahui keadaan yang dialami tersangka kasus korupsi e-KTP Setya Novanto. Dan pada kedua foto tersebut tidak menggunakan kamera khusus profesional melainkan kamera smartphone. Oleh karena itu pada foto tersangka kasus korupsi e-KTP Setya Novanto tidak terlalu menonjolkan teknik-teknik fotografi yang spesifik, karena prosedur photogenia sebagai upaya untuk memperindah tampilan tidak jauh lebih penting dari sebuah nilai berita pada objek sebuah foto.

5. Aestheticism.

Sama dengan photogenia, aspek Aestheticism tidak menjadi faktor utama dalam membangkitkan makna konotasi pada foto tersangka kasus korupsi e-KTP Setya Novanto. Hal ini dikarenakan jenis foto yang dihasilkan pada foto jurnalistik biasanya berupa foto human interest dan prosedur Aestheticism lebih banyak membangkitkan makna konotasi pada foto komersial, fashion, produk, dan wedding. Meskipun demikian, komposisi yang menjadi salah satu unsur dari prosedur Aestheticism dapat menemukan beberapa makna konotasi tertentu pada gambar yang dihasilkannya. Penentuan komposisi latar depan dan latar belakang, komposisi objek foto beserta unsur lainnya, mempengaruhi tercapainya makna konotasi melalui simbolisasi tersebut.

Aspek Aestheticism merupakan salah satu prosedur yang paling penting dalam membangkitkan makna konotasi dari foto tersangka kasus korupsi e-KTP Setya Novanto. Tampilan ketiga foto yang dianalisis di atas, menggiring pada pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti melalui ketiga foto tersebut kepada para Khalayak di Indonesia. Visualisasi pesan tersebut berupa saran dan kritikan Masyarakat kepada Setya Novanto, maupun penggambaran citra Setya Novanto dimata masyarakat.

Berdasarkan Hasil penelitian, maka terdapat makna konotasi dari ketiga foto tersangka kasus korupsi e-KTP Setya Novanto tersebut. Makna konotasi yang muncul berdasarkan analisis enam prosedur Roland Barthes adalah keadaan Setya Novanto yang memperhambat panggilan KPK untuk menjalani pemeriksaan sebagai tersangka kasus korupsi e-KTP dengan melakukan berbagai cara berupa alasan sakit, alasan kecelakaan dan dilarikan kerumah sakit dengan luka berupa benjolan sebesar bakpau. Semua itu dilakukan agar proses praperadilan dapat didahulukan sebelum Setya Novanto

bisahadir untuk diperiksa oleh KPK. Alasan-alasan sakit Setya Novanto yang terlihat kerekayasaannya tidak disadari objek hidup yang berada di foto tersebut. Padahal masyarakat Indonesia telah banyak yang mengamati dan merasakan beberapa foto Setnov yang memiliki kejanggalan tersebut, namun setelah dimaknakan konotasinya seperti diatas dapat disimpulkan bahwa Setya Novanto tidak ingin ditangkap oleh KPK dan menjalankan proses hukum di penjara, maka dengan itu ia melakukan segala cara agar terbebas dari penetapan terangkanya tersebut oleh KPK.

1.2 SARAN

Media online dalam memberitakan kasus korupsi E-KTP sebaiknya perlu dilakukan editing foto terlebih dahulu sebelum mempublikasi berita, sehingga foto akan lebih jelas untuk dilihat oleh pembaca. Editing foto yang dimaksud yaitu mulai dari pengaturan kontras dan ketajaman foto pada objek serta menentukan teknik pengambilan gambar. Hasil gambar yang didapat akan memberikan nilai pesan yang sampai kepada pembaca.

Selain itu, dalam menyampaikan informasi melalui berita diperlukan sebuah foto sebagai pendukung. Foto menjadi hal yang paling penting pada kualitas berita maka seharusnya foto diambil oleh seorang fotografer profesional.

Penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi dan perbandingan bagi penelitian sejenis untuk selanjutnya. Peneliti berharap agar pembahasan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan dengan analisis yang lebih mendalam untuk mencari makna konotasi yang dibangkitkan secara lebih spesifik dan bisa memunculkan miots tertentu pada tiap prosedur Roland Barthes.